

Analisis nilai perusahaan sektor barang konsumen primer di bursa efek IndonesiaSylviana Marzza Dwi Susanty¹, Dewi Cahyani Pangestuti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jakarta.

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk menilai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. Di mana populasi yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan metode slovin sampling, didapatkan 47 perusahaan barang konsumen primer pada periode lima tahun penelitian mendapatkan 232 unit sampel. Teknik analisis data memakai analisis regresi data panel dan tingkat signifikansinya 10%. Penelitian ini mengindikasikan hasil yaitu profitabilitas yang diukur memakai *Return on Asset* (ROA) tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan, *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memberikan pengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan menggunakan SIZE tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan, dan risiko bisnis dengan BRISK tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas; *leverage*; ukuran perusahaan; risiko bisnis; nilai perusahaan

Determinants of company value in primary consumer goods sector companies listed on indonesia stock exchange**Abstract**

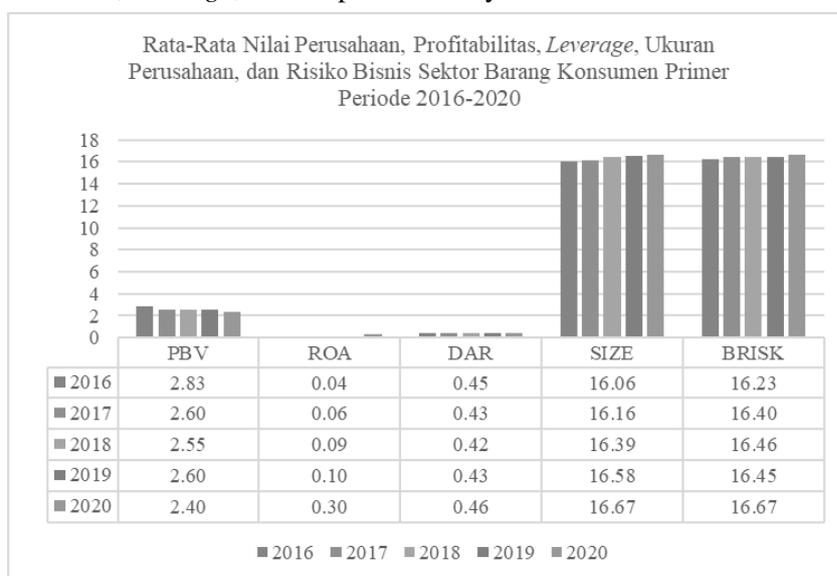
This research objective is to assess the effect of profitability, leverage, firm size, and business risk on firm value. The population in this research is the primary consumer goods sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). With the Slovin sampling method, 47 primary consumer goods companies in the five years of the research obtained 232 sample units. The data analysis technique uses panel data regression analysis program with the significance level is 10%. This study indicates the results, namely profitability as measured using Return on Assets (ROA) that does not affect firm value, leverage, as measured by Debt to Asset Ratio (DAR), has a positive and significant effect on firm value, firm size using SIZE does not affect company value, also Business Risk with BRISK do not affect the company value.

Key words: Profitability; leverage; firm size; business risk; company value

PENDAHULUAN

Seiring dengan maraknya digitalisasi di tengah era globalisasi membuat industri di Indonesia semakin berkembang dan memicu adanya persaingan yang sangat kompetitif. Hal ini didukung oleh meningkatnya jumlah perusahaan dan investasi yang semakin dikenal oleh masyarakat (Arafah et al., 2021). Sehingga, perusahaan perlu menyusun strategi yang tepat guna mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan, serta memberikan performa yang baik dengan meningkatkan harga saham melalui nilai perusahaan agar dapat mensejahterakan investornya. Nilai perusahaan adalah indikator penting untuk melihat kondisi perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi investor akan baik buruknya perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan adanya peningkatan harga saham guna mendapat return yang optimal (Pangestuti & Tindangen, 2020). Adapun industri yang dengan secara mudahnya mendapatkan dana yang asalnya dari investor diantaranya sektor produk konsumen primer sebab berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dianggap memiliki potensi yang dikarenakan produk pada sektor ini bersifat konsumtif, sehingga akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan.

Namun kenyataannya selama tahun 2016 hingga 2020 nilai perusahaan dalam sektor tersebut cenderung fluktuatif. Ada berbagai elemen yang memberikan pengaruh terhadap *company value* diantaranya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaannya serta risiko bisnis.



Gambar 1.

Grafik Sektor Barang Konsumen Primer

Terlihat dari data di atas, menunjukkan pada 2016-2020 profitabilitas meningkat sebesar 0,26% tetapi nilai perusahaan turun sebesar 0,43%. Kemudian tahun 2018-2020 *leverage* mengalami kenaikan sebanyak 0,04% namun *firm value* turun 0,15%. Selanjutnya ukuran perusahaan selama 2016-2020 meningkat ditunjukkan oleh angka 0,61% tetapi bergerak berlawanan dengan *company value* yang menurun sebesar 0,43%. Begitu pun dengan risiko bisnis yang meningkat selama periode penelitian sebesar 0,44% dan bertolak belakang dengan menurunnya nilai perusahaan sebanyak 0,43%.

Hal tersebut menunjukkan adanya fenomena yang mana terdapat ketidaksesuaian antara data yang didapatkan melalui teori sebenarnya. Mengacu pada teori dari Hery (2016) profitabilitas mencerminkan pencapaian perusahaan dalam memperoleh keuntungan di periode tertentu yang dapat memberikan dampak terhadap kemaksimalan nilai perusahaannya, sehingga akan menggambarkan tingginya pengembalian atas aset dan dapat mempengaruhi persepsi investor. Ini didukung oleh penelitian (Pangestuti, 2018), Husna & Satria (2019), serta Radja & Artini (2020) yang mengungkapkan terdapat pengaruh positif diantara profitabilitas terhadap nilai perusahaannya. Tetapi hasil riset Arafah et al (2021) serta Kopong et al (2021) memperoleh hasilnya yakni tidak terdapat hubungan *profitability* dengan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh persepsi investor tidak dipengaruhi oleh profitabilitas di mana perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas tidak sampai pada titik kebangkrutan,

sehingga investor cenderung memperhatikan faktor lainnya seperti prospek perusahaan di masa mendatang, total hutang perusahaan, dan memantau kondisi eksternal.

Kemudian menurut Modigliani dan Miller dengan pajak mengasumsikan jika suatu instansi yang memutuskan menggunakan hutang akan memiliki nilai perusahaan yang sama tingginya. Ini dikarenakan hutang yang digunakan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Adapun menurut Dirgantara et al (2020) tingginya tingkat hutang dapat mengindikasikan perusahaan memiliki *good performance* dan menjadi sinyal positif bagi investor. Hal tersebut *disupport* oleh Dwipayana & Suaryana (2016), Rajagukguk dkk (2019), dan Renaldi dkk (2021) yang mengungkapkan terdapat pengaruh yang positif diantara *leverage* terhadap nilai suatu perusahaan. Tetapi Husna & Satria (2019) dan Izzaty dkk (2021) menemukan tidak adanya pengaruh dari *leverage* pada nilai perusahaannya.

Selanjutnya teori sinyal memiliki korelasi dengan *company size* yang diukur dengan total aset perusahaan, di mana ini dapat mengindikasikan perusahaan memiliki kualitas yang baik dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Menurut teori yang dinyatakan Hapsoro & Falih (2020) perusahaan yang memiliki ukuran besar mencerminkan prospek baik akan perusahaan di masa mendatang yang dapat mempengaruhi persepsi investor. Sehingga, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan dana eksternal yang dapat digunakan untuk mendorong laba perusahaan dan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Ini sejalan dengan penelitian Husna & Satria (2019), Bandanuji & Khoiruddin (2020), serta Hapsoro & Falih (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaannya saling mempunyai pengaruh positif. Akan tetapi penelitian Arafah dkk (2020) dan Kopong dkk (2021) tidak mendapatkan hasil terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaannya, sebab investor lebih mempertimbangkan total hutang perusahaan dan juga reputasi perusahaan.

Selain itu, teori sinyal memiliki hubungan dengan risiko bisnis yang mana ini menunjukkan penurunan kinerja perusahaan yang akan menjadi sinyal negatif bagi investor. Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan Bandanuji & Khoiruddin (2020, hlm. 202) bahwa risiko bisnis memiliki kendali cukup penting dalam perubahan laba di tahun selanjutnya sebab tingginya risiko bisnis membuat investor enggan melakukan investasi. Di mana hal ini akan mempengaruhi operasional perusahaan. Adapun terdapat inkonsistensi di mana Saraswathi dkk (2016), Irawati & Komariyah (2019), dan Putri dkk (2021) menemukan bahwa *business risk* mempengaruhi *firm value*. Namun Bandanuji & Khoiruddin (2020) maupun Rahmi & Swandari (2021) tidak menemukan adanya pengaruh dari risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.

METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Adapun datanya didapatkan tidak secara langsung dari objek penelitian (Goodwin, 2012 hlm. 169). Ini seperti *annual report* (laporan *financial* secara tahunan) dari *website* resmi *Indonesia Stock Exchange* yakni www.idx.co.id maupun laman emiten terkait. Penelitian ini menggunakan variabel dependen seperti Nilai Perusahaan (Y) dengan variabel independennya seperti *Profitability* (X_1), *Leverage* (X_2), *Company Size* (X_3), dan Risiko Bisnis (X_4).

Nilai Perusahaan ditentukan melalui perhitungan *Price to Book Value* (PBV) sebab ini dapat diterapkan untuk menentukan keputusan investasi dan mengidentifikasi kestabilan perusahaan. Menurut Fauziah (2017, hlm. 3) proksi tersebut memiliki nilai yang cenderung stabil di mana akan diketahui perbandingan harga sahamnya, dapat menjadi acuan investasi yang mana akan diketahui posisi harga saham di pasar, dan dapat mengetahui nilai *earning* sekalipun hasilnya menunjukkan negatif. Adapun digunakannya persamaan tersebut agar dapat mengetahui ukuran kinerja harga pasar per saham terhadap *book value* tiap lembaran sahamnya.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Menurut Hery (2016) profitabilitas diproksikan melalui penggunaan *Return on Asset* (ROA) sebab mampu memperlihatkan tingginya pengembalian atas aset yang diperoleh dari dana yang ditanamkan, sehingga tercermin keefektifan dan keefisienan perusahaan. Sehingga, ini akan mengukur tingkat perolehan laba yang berhasil dicapai dengan total aset perusahaan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kemudian diprosikannya *Debt to Asset Ratio* (DAR) agar dapat diketahui tingkat *leverage* sebab aset perusahaannya yang mana dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi perusahaan jika dilikuidasi (Darmawan, 2020 hlm. 76). Ini juga untuk mengetahui persentase hutang yang digunakan untuk membiayai aset guna menjalankan operasional perusahaan serta dapat memberikan dampak terhadap naiknya harga saham.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Hapsoro & Falih (2020) ukuran perusahaan dapat mengindikasikan perusahaan memiliki performa yang baik yang dapat menguntungkan perusahaan. Ini diukur dari logaritma natural keseluruhan aset sebab aset dapat mencerminkan ukuran perusahaan.

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aset)}$$

(Pangestuti & Hunah, 2021) mengungkapkan risiko bisnis memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan karena memiliki kendali dalam perubahan profitabilitas di masa mendatang yang membuat investor enggan melakukan investasi. Sehingga, tingkat keuntungan ini diperhitungkan dengan logaritma natural dari standar deviasi operasi perusahaan.

$$\text{BRISK} = \text{Ln } (\sigma \text{ EBIT})$$

Adapun populasi pada penelitian yang dipergunakan ialah keseluruhan perusahaan sektor barang konsumen primer pada BEI dalam tahun periode 2016-2020. Namun, menurut Syahrums & Salim (2012, hlm. 114) hanya terdapat beberapa perusahaan yang dijadikan sampel yang mampu mewakili populasi. Sampel diambil dengan metode *random sampling* dengan ditentukan melalui rumus slovin diantaranya:

$$n = \left[\frac{N}{1 + Ne^2} \right]$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Batas *error* sebesar 10% dengan tingkat kendala sebesar 90%

Dengan batas *error* tersebut, maka dapat diambil sampel dengan jumlah:

$$n = \left[\frac{87}{1 + 87(0,1)^2} \right]$$

$$n = \left[\frac{87}{1,87} \right]$$

n = 46,5 atau 47 perusahaan

Merujuk pada hasil perhitungan tersebut, dihasilkan sampel sebanyak 47 perusahaan yang dipakai dalam penelitian. Kemudian peneliti melakukan olah data serta menarik kesimpulan dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2019 serta *E-Views* 12. Alat uji yang dipergunakan pada penelitian yaitu analisis regresi data panel yang termasuk pengkombinasian data *time series* serta *cross section* (Basuki, 2014). Kemudian akan diketahui statistik deskriptif yang berisikan nilai rerata, nilai paling tinggi (maximum), nilai paling rendah (minimum), serta standar deviasinya dari nilai perusahaan (PBV), profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (SIZE), dan risiko bisnis (BRISK). Selanjutnya, akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji Parsial (Uji t) yang dipergunakan agar diketahui pengaruh variabel independennya pada variabel dependennya dengan individual serta pengujian Koefisien Determinasi (R^2) guna mengetahui persentase variabel dependennya yang dipengaruhi adanya variabel independen dalam suatu penelitian yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini dipergunakan objek penelitiannya yakni perusahaan sektor barang konsumen primer pada BEI dengan 5 periode pengamatan yakni 2016 hingga 2020 dan terdapat 47 perusahaan, sehingga keseluruhan sampel mencapai 232 data penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan gambaran terhadap variabel penelitian serta karakteristik dari sampel disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1.
Hasil *Statistic* Deskriptif

	PBV	ROA	DAR	SIZE	BRISK
Mean	2.592293	0.116125	0.433147	16.36168	16.42440
Median	1.705000	0.600000	0.410000	15.43500	14.68000
Maximum	8.970000	10.67000	2.000000	28.23000	26.68000
Minimum	0.110000	-1.210000	0.040000	8.250000	5.600000
Std. Dev.	2.175668	0.720259	0.219770	3.958884	6.213984
Observations	232	232	232	232	232

Tabel 1 diatas menjelaskan tentang keseluruhan data observasi dengan total sampel sebanyak 235 yang terdiri dari 47 perusahaan selama 5 tahun yakni 2016-2020. Adapun interpretasinya antara lain:

Pada variabel nilai perusahaan (PBV) terlihat nilai maksimum yakni 8,970000 dengan nilai minimum sebesar 0,110000. Ini mengartikan sampel penelitian berkisar antara 0,110000 hingga 8,970000 yang mempunyai rata-ratanya yaitu 2,592293 serta standar deviasinya yaitu 2,175668 yang mana lebih kecil dari rerata yang menunjukkan antara PBV terendah dengan tertinggi berkontribusi baik;

Pada variabel profitabilitas (ROA) terlihat nilai maksimum sebesar 10,67000 dengan nilai minimum sebesar -1,210000. Ini mengartikan sampel penelitian berkisar antara -1,210000 sampai 10,67000 dengan rata-rata 0,116125 serta standar deviasinya yaitu 0,720259 artinya melebihi dari rerata yang mengindikasikan terdapat kesenjangan antara ROA terendah dengan tertinggi;

Pada variabel *leverage* (DAR) terlihat nilai tertinggi sebesar 2,000000 dengan nilai minimum sebesar 0,040000. Ini mengartikan sampel penelitian berkisar antara 0,040000 sampai 2,000000 dengan rata-rata 0,433147 dan standar deviasi sebesar 0,219770 yang mana lebih kecil dari rerata yang menunjukkan DAR memiliki data yang baik;

Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) terlihat nilai maksimum yaitu 28,23000 dengan nilai minimum yaitu 8,250000. Ini mengartikan sampel penelitian ada pasa kisaran 8,250000 sampai 28,23000 dengan rata-rata 16,36168 dan standar deviasi sebesar 3,958884 yang mana lebih kecil dari rerata yang menunjukkan SIZE memiliki data yang baik; dan

Pada variabel risiko bisnis (BRISK) terlihat nilai maksimumnya yaitu 26,68000 dengan nilai minimumnya yaitu 5,600000. Ini mengartikan sampel penelitian berkisar antara 5,600000 sampai 26,68000 dengan rata-rata 16,42440 dan standar deviasi sebesar 6,213984 yang mana lebih kecil dari rerata yang menunjukkan BRISK memiliki data yang baik

Uji Chow

Tabel 2.
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross Section F	22.007033	(46.181)	0.0000
Cross Section Chi Square	437.552128	46	0.0000

Merujuk pada hasil uji chow didapatkan nilai probabilitas *cross section chi square* yaitu 0,0000 < 0,10 sehingga model yang tepat yang dalam penelitian diantara *common effect model* dan juga *fixed effect model* ialah *fixed effect model*.

Uji Hausman

Tabel 3.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross Section Random	2.224003	4	0.6946

Mengacu dari tabel sebelumnya, tampak nilai probabilitas *cross section random* yaitu $0,6946 > 0,10$ dengan demikian model yang tepat dalam penelitian diantara *random effect model* dan juga *fixed effect model* ialah *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross Section	Time	Both
Breusch Pagan	274.1574 (0.0000)	1.679878 (0.1949)	275.8373 (0.0000)

Merujuk pada hasil pengujian, didapatkan nilai probabilitas *cross section breusch pagan* yaitu $0,0000 < 0,10$ dengan demikian model yang tepat dalam penelitian diantara *common effect model* dan juga *random effect model* ialah *random effect model*.

Model Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5.
Hasil Regresi *Balanced Panel Method*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.707822	1.595740	1.070238	0.2859
ROA	0.006732	0.093751	0.071810	0.9428
DAR	2.237081	0.598603	3.737168	0.0002
SIZE	0.064229	0.078884	0.814221	0.4166
BRISK	-0.069177	0.053103	-1.302687	0.1943

$$PBV = 1.707822 + 0,006732 ROA + 2,237081 DAR + 0,064229 SIZE - 0,069177 BRISK$$

Berdasarkan persamaan regresi yang dihasilkan, maka dijabarkan antara lain:
 Nilai konstanta yaitu 1,707822 yang mengindikasikan jika profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (SIZE), dan risiko bisnis (BRISK) bernilai 0, maka nilai perusahaan (PBV) dalam sektor barang konsumen primer yaitu 1,707822 satuan;
 Koefisien profitabilitas melalui ROA sebesar 0,006732 menunjukkan peningkatan profitabilitas 1 kali diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,006732;
 Koefisien *leverage* melalui DAR sebesar 2,237081 menunjukkan peningkatan *leverage* 1 kali diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 2,237081;
 Koefisien ukuran perusahaan melalui SIZE sebesar 0,064229 menunjukkan penurunan ukuran perusahaan 1 kali diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan yaitu 0,064229; dan
 Koefisien risiko bisnis melalui BRISK sebesar -0,069177 menunjukkan peningkatan risiko bisnis 1 kali diikuti oleh menurunnya nilai perusahaan sebesar -0,069177

Uji Parsial (Uji t)

Ini dipergunakan agar diketahui pengaruh variabel independennya pada dependen menggunakan derajat df sebesar 230 serta t_{tabel} yaitu 1,285243.

Tabel 6.
Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	1.070238	0.2859
ROA	0.071810	0.9428
DAR	3.737168	0.0002
SIZE	0.814221	0.4166
BRISK	-1.302687	0.1943

Terlihat dari tabel diatas, maka pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dijelaskan dengan:

Profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan sebab nilai signifikan melebihi 0,10 atau yaitu 0,9428 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,071810 < 1,285292$;

Leverage memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan mempunyai nilai probabilitas $0,0002 < 0,10$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,737168 > 1,285292$;

Ukuran Perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh nilai perusahaan sebab nilai signifikan lebih dari 0,10 atau sebesar 0,4166 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,814221 < 1,285292$; dan

Risiko Bisnis tidak mempunyai pengaruh dengan nilai perusahaan sebab nilai signifikan lebih dari 0,10 atau sebesar 0,1943 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-1,302687 < 1,285292$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.857247	Mean dependent var	2.592293
Adjusted R-squared	0.817813	S.D. dependent var	2.175668
S.E. of regression	0.928649	Akaike info criterion	2.881244
Sum squared resid	156.0925	Schwarz criterion	3.638932
Log likelihood	-283.2243	Hannan-Quinn criter	3.186811
F-statistic	21.73850	Durbin-Watson on stat	1.261272
Prob (F-statistic)	0.000000		

Mengacu dari tabel 7, tampak nilai *Adjusted R-Squared* dari hasil R^2 yaitu 0,817813 atau sebesar 81,78% yang mengindikasikan nilai perusahaannya bisa dipengaruhi karena profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, maupun risiko bisnis. Sedangkan sisanya yakni 18,22% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang ada di luar model penelitiannya yang telah dijelaskan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresinya, ditemukan nilai probabilitas $0,9428 > 0,10$ serta t_{hitung} melebihi t_{tabel} sebesar $0,071810 < 1,285292$. Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Demikian dikarenakan oleh meningkatnya aset perusahaan tanpa diikuti dengan peningkatan laba. Kemudian tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap *firm value* dikarenakan oleh ketidakstabilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan seiring bergantinya tahun, kelebihan persediaan barang yang tidak diimbangi dengan kenaikan penjualan, beban usaha yang meningkat dan perusahaan dianggap belum optimal dalam mengelola beban usahanya. Selain itu, seiring dengan berkembangnya zaman, perusahaan tidak hanya mementingkan profit yang tinggi melainkan menjamin prospek perusahaan yang mana apabila laba perusahaan mengalami penurunan tidak sampai pada titik kebangkrutan (Arafah et al., 2021). Kemudian profitabilitas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor barang konsumen primer karena adanya penekanan ekonomi negara yang berdampak pada permintaan maupun penawaran pasar dan daya beli masyarakat. Namun, prospek sektor ini tetap menjanjikan sebab erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat di mana produk yang dihasilkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan bersifat defensif sekalipun di tengah situasi yang sulit. Sehingga, investor pada sektor ini lebih mempertimbangkan potensi dari industri itu sendiri dan harga saham yang dihasilkan. Adapun penelitian ini tidak sejalan dengan Husna & Satria (2019), Haspsoro & Falih (2020), dan (Pangestuti, 2021) yang berasumsi terdapat pengaruh positif antara tingkat laba dengan nilai perusahaannya.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Mengacu pada hasil analisis regresi, ditemukan bahwa *leverage* mempunyai probabilitas 0,0002 < 0,10 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,737168 > 1,285292$. Hal ini mengartikan bahwa *leverage* memberikan pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Sehingga, selama periode penelitian terjadinya peningkatan atau penurunan pada tingkat *leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan terhadap teori yang dituturkan Rajagukguk et al (2019) di mana bunga yang diperoleh dari penggunaan hutang mampu memberikan dampak pada pengurangan pajak perusahaan yang sesuai dengan teori Modigliani dan Miller, sehingga laba operasi yang dihasilkan perusahaan maupun diterima investor akan meningkat. Hal ini juga mempresentasikan akan tingginya tingkat *leverage* mampu mengindikasikan apabila *company* memiliki prospek baik di periode berikutnya dan dapat menarik kepercayaan investor karena perusahaan mampu menaikkan harga saham melalui nilai perusahaan yang sesuai dengan *signaling theory*. Kemudian diseimbangkan oleh laba sebelum pajak perusahaan, sehingga perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik sebab dapat mengelola hutangnya untuk memaksimalkan operasionalnya, mampu melunasi hutangnya dengan berani mengambil risiko tinggi yang memberikan pengaruh pada imbal hasil investor, serta melakukan kegiatan ekspansi yang dapat mempengaruhi peningkatan harga saham serta nilai perusahaannya sesuai dengan teori (Renaldi et al., 2020). Adapun hasil penelitian berlawanan dengan yang dilakukan Husna & Satria (2019), Izzaty dkk (2021), serta Safitri & Widyawati (2021) yang menemukan antara *leverage* dan nilai perusahaan tidak saling mempengaruhi satu sama lain.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk pada dari tabel analisis regresi, didapatkan hasilnya yaitu ukuran perusahaan memiliki probabilitas 0,4166 > 0,10 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,814221 < 1,285292$. Hasil tersebut menggambarkan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini mengartikan apabila ukuran perusahaan tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi sebab nilai keseluruhan aset umumnya sangat besar jika dilakukan perbandingan terhadap variabel keuangan yang lain. Demikian disupport oleh Kopong et al (2021) yang mengungkapkan bahwa meningkatnya total aset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan kurangnya keefisienan manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan yang berimbas pada penurunan nilai perusahaan. Sehingga, investor pada sektor ini cenderung lebih melihat kinerja perusahaan yang tertera dalam laporan keuangan seperti baik buruknya reputasi perusahaannya sebelum melakukan investasi. Adapun investor pada sektor ini cenderung memperhatikan kegiatan *corporate social responsibility* karena berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan Husna & Satria (2019), Hapsoro & Falih (2020), serta Radja & Artini (2021) yang menyatakan adanya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *company value*.

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan

Diperoleh dari data analisis regresi, didapatkan yaitu risiko bisnis yang diwakili dengan satuan BRISK mempunyai probabilitas 0,1943 > 0,10 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ adalah $-1,302687 < 1,285292$. Ini mengartikan bahwa *business risk does not effect to the company value*. Hasil tersebut selaras terhadap penelitian Rui et al (2018) dengan didapatkan hasilnya yaitu investor akan memilih saham yang diinginkan berdasarkan tingkat risiko yang disebabkan oleh risiko bisnis yang tinggi yang mampu mengindikasikan perusahaan dapat menjaga keberlangsungan hidup operasinya. Di mana risiko bisnis yang tinggi mampu memperoleh keuntungan yang mampu menutup pembiayaan bunga yang tinggi atas pemakaian hutang yang diajukannya. Kemudian ini juga selaras dengan penggunaan proporsi hutang yang sama tingginya untuk melakukan kegiatan restrukturisasi maupun ekspansi. Sehingga, besarnya hutangnya yang digunakan perusahaan mengindikasikan perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan optimal dan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjaga perusahaan dari kebangkrutan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Saraswathi dkk (2016), Irawati & Komariyah (2019), dan (Pangestuti et al., 2021) yang menyatakan adanya pengaruh antara risiko bisnis dengan nilai perusahaan.

SIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis dari pembahasan yang telah dilaksanakan, maka ditarik simpulan antara lain:

Variabel profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan sektor barang konsumen primer di BEI periode 2016-2020

Variabel *leverage* memberikan pengaruh signifikan pada nilai perusahaan sektor barang konsumen primer di BEI periode 2016-2020;

Variabel ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020; dan

Variabel risiko bisnis tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan sektor barang konsumen primer di BEI periode 2016-2020.

Pada penelitian ini ditemukan sebesar 81,78% nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* serta risiko bisnisnya sebagai variabel independen pada penelitian yang dilaksanakan. Sedangkan sisanya yakni 18,22% dipengaruhi oleh aspek lain di luar yang telah dijelaskan. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor penelitian guna memperoleh hasil yang lebih representatif, menambahkan variabel penelitian yang berhubungan dengan nilai perusahaan, dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, N., Yetty, F., & Nurmatias. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi (KORELASI)*, 2, 1294–1306.
- Bandanuji, A., & Khoiruddin, M. (2020). The Effect of Business Risk and Firm Size on Firm Value with Debt Policy as Variable Intervening. *Management Analysis Journal*, 9(2), hlm. 200-210.
- Basuki, A. T. (2014). *Bahan Ajar Regresi Data Panel*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*.
- Dirgantara, I., Sirumapea, W. H., Agha, R., & Yunanto, M. (2020). *Dasar Manajemen Keuangan*. Universitas Gunadarma.
- Fauziah, F., & others. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon.
- Goodwin, J. (2012). *Sage Secondary Data Analysis*. SAGE Publication Ltd.
- Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102147>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Kopong, B. A., Nawir, J., & Permadhy, Y. T. (2021). Analisa Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar DI BEI. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi (KORELASI)*, 2(1), 636–647.
- Pangestuti, D. C. (2018). Pengaruh EPS, DER dan ROA Terhadap Tobin's Q pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*.
- Pangestuti, D. C. (2021). Profitability Modelling As a Target Of Banking In Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(2), 348–361.
- Pangestuti, D. C., & Hunah, G. R. (2021). An Exploratory Study On Risk Management Disclosure On Conventional Commercial Banks In Indonesia. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 10(2), 145–158.

- Pangestuti, D. C., Nastiti, H., & Husniaty, R. (2021). Failure mode and effect analysis (FMEA) for mitigation of operational risk. *INOVASI*, 17(3), 593–602.
- Pangestuti, D. C., & Tindangen, A. M. L. (2020). The Influence of Internal and External Factors on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 5(5).
- Radja, F. L., & Artini, L. G. S. (2020). The Effect Of Firm Size, Profitability and Leverage on Firm Value (Study on Manufacturing Companies Sector Consumer Goods Industry Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2017-2019). *International Journal of Economics and Management Studies*, 7(11), 18–24. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v7i11p103>
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), hlm. 77-90. <https://doi.org/10.33603/jibm.v3i1.2079>
- Renaldi, J. Y., Pinem, D. B., & Permadhy, Y. T. (2020). Analysis Of Factors Affecting the Value Of Manufacturing Industry Companies in the Indonesian Stock Exchange (IDX). *European Journal of Business and Management Research*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.1.230>
- Rui, K. X., Rasiah, D., Yen, Y. Y., Ramasamy, S., & Pillay, S. D. (2018). An Analysis of the Relationship between Risk and Expected Return in Malaysia Stock Market: Test of the CAPM. *International Journal of Enineering & Technology*, 7(3), 161–170.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (p. Bandung : Cipustaka Media).